

Pengaruh Metode Bernyanyi Dengan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas II SD 05 Pasar Muara Labuh

Regina Arsa Sufintan¹, Ernawarnelis², Rosi Satria Ardi³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹reginaarsasufintan@email.com, ²ernawarnelis15@email.com, ³rosisatriardi@email.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca siswa kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi. Solusinya adalah penggunaan metode bernyanyi dengan media audiovisual yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi dengan media audiovisual terhadap hasil belajar membaca. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen sejumlah 25 siswa yang diberi perlakuan dan kelas kontrol sejumlah 27 siswa yang tidak diberi perlakuan. Data diperoleh melalui hasil *posttest* dan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 81,92 dengan ketuntasan 76%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 68,14 dengan ketuntasan 48,1%. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. kelas eksperimen = 0,065 dan kelas kontrol = 0,087), serta uji homogenitas *Levene's Test* menunjukkan data homogen (Sig. = 0,182). Selanjutnya, uji-t *Independent Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan media audiovisual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: metode bernyanyi, media audiovisual, hasil belajar membaca

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari dan dunia akademik, serta sebagai sarana untuk berpikir dan memahami konsep-konsep berbagai bidang ilmu. Penguasaan bahasa yang baik akan mempermudah siswa dalam menyampaikan ide dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu keterampilan utama yang menjadi fokus adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Membaca adalah proses memahami isi, ide, atau gagasan yang terkandung dalam sebuah bacaan, baik yang dinyatakan secara langsung maupun tersirat. Pemahaman ini merupakan inti dari kegiatan membaca, memungkinkan pembaca untuk menangkap makna dari informasi yang disampaikan (Fatmasari & Husniatul, 2018). Lebih lanjut, membaca dapat diartikan sebagai salah satu aspek perkembangan bahasa, yaitu kemampuan menerjemahkan simbol atau gambar menjadi suara, kemudian menggabungkannya dengan kata-kata yang tersusun untuk mencapai pemahaman terhadap bacaan (Suparlan, 2021). Membaca juga merupakan aktivitas untuk memahami isi, ide, atau gagasan dalam teks, baik yang tersurat maupun tersirat, sehingga pembaca dapat memperoleh makna dari informasi yang disajikan (Sukma & Lily, 2023). Secara umum, membaca dipahami sebagai suatu proses di mana pembaca berusaha memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Iman & Mujhirul, 2022). Namun kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Rendahnya hasil belajar membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat membaca, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, ditemukan beberapa masalah, antara lain banyak siswa kelas II yang belum bisa mengenali huruf, metode pembelajaran yang masih mengutamakan metode tradisional, strategi pembelajaran yang monoton, guru belum menggunakan media pembelajaran inovatif, dan rendahnya antusiasme siswa dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu tanggal 26 Februari dengan mewawancarai Ibu Murniati selaku guru kelas II A, Ibu Nila selaku guru kelas II B, dan Ibu Rosnita selaku guru kelas II C, di SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh sebelum melakukan penelitian. Ditemukan masalah utama di kelas rendah yaitu kesulitan dalam membaca. *Pertama*, banyak siswa kelas II belum bisa mengenali huruf, menggabungkan suku kata, maupun memahami kata-kata dalam teks. *Kedua*, metode pembelajaran yang kurang bervariasi/masih mengutamakan metode tradisional. *Ketiga*, strategi pembelajaran yang monoton membuat anak mudah merasa bosan. *Keempat*, guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. *Kelima*, rendahnya hasil belajar membaca pada siswa karena kurangnya antusiasme dalam belajar. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan berlanjut, maka hasil belajar membaca siswa akan terus rendah. Rendahnya hasil belajar membaca siswa berdampak pada prestasi siswa tersebut. Hal ini terbukti dari

observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan yang menunjukkan bahwasanya nilai siswa rendah. Ketuntasan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Nilai Siswa pada Pembelajaran Membaca di Kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Semester Genap Tahun 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa lancar membaca	Persentase (%)	Jumlah Siswa Belum lancar membaca	Persentase (%)
1.	II A	27	9	33,3%	18	66,7%
2.	II B	25	10	40%	15	60%
3.	II C	28	21	75%	9	25%

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh

Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dikhawatirkan dapat menyebabkan kesenjangan akademik yang semakin besar dan menyulitkan siswa dalam mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar membaca siswa sejak dini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu metode yang menarik perhatian adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode belajar yang menggunakan suara merdu serta syair-syair yang indah untuk dinyanyikan, nada yang enak didengar sembari diiringi alunan musik, dan dilengkapi syair-syair yang disesuaikan dengan isi materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik (Suparlan, 2023). Selain itu, pengertian dari metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan (Abrivani & Lilik, 2023). Sementara itu, metode bernyanyi adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru bernyanyi atau berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi dan pengetahuan (Akbar, 2020). Penelitian ini berlandaskan pada teori Qomaruddin (2017: 285-286) yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi terdiri dari tiga tahap. Pertama, kegiatan persiapan yaitu guru menyiapkan materi serta mengarahkan siswa pada isi dan maksud lagu. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi melalui nyanyian, baik keseluruhan maupun bait per bait, disertai contoh kosakata dan gerakan. Ketiga, kegiatan akhir yaitu guru mengulas kembali materi dengan cara menghafal bersama tanpa bernyanyi, kemudian diulangi dengan bernyanyi untuk memastikan pemahaman siswa.

Untuk mendukung metode bernyanyi, tentunya juga diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Dalam hal ini, metode bernyanyi sangat relevan dipadukan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang dilengkapi dengan suara (Paggara, et al., 2022). Selanjutnya, media pembelajaran audiovisual adalah jenis media yang menggabungkan elemen visual dan audio. Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena peserta didik dapat menggabungkan pengalaman visual dan audio secara bersamaan (Kusuma, et al., 2023). Sedangkan, media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan dua unsur penting, yaitu unsur auditif (untuk mendengar) dan visual (untuk melihat) (Cahyadi, 2019).

Keterpaduan metode bernyanyi dengan media audiovisual diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bernyanyi dapat mempermudah penghafalan kosakata dan struktur bahasa, sementara audiovisual memperkuat pemahaman melalui dukungan visual. Dengan demikian, kombinasi keduanya tidak hanya membuat suasana belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong peningkatan hasil belajar membaca siswa secara signifikan. Hasil belajar sendiri merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah adanya usaha sadar dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ananda, 2020). Hasil belajar juga mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Artama et al., 2023). Hasil belajar siswa menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran (Wirda, 2020). Selain itu, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau simbol tertentu (Nunzairina, 2023). Pada akhirnya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Bunjamin, 2021).

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas metode bernyanyi dan media audiovisual. Nidarwati (2022) menemukan bahwa penerapan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 SD. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan menarik melalui lagu dapat mempercepat proses penguasaan keterampilan dasar. Lebih lanjut, penelitian oleh Anisah & Suzana (2020) juga menguatkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi efektif dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak prasekolah. Kedua penelitian ini secara konsisten mengindikasikan bahwa metode bernyanyi memiliki peran vital dalam pengembangan literasi dini. Tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca, efektivitas metode ini juga terbukti dalam penguasaan materi lain. Sebagai contoh, Nurmalia Hidayah & Munirul Abidin (2023) berhasil membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) Bahasa Arab. Selain itu penelitian oleh Sjam & Maryati (2019)

menunjukkan bahwa media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian lain oleh Yusantika, Suyitno, & Furaidah (2018) menemukan bahwa media audiovisual juga memiliki pengaruh positif pada kemampuan menyimak siswa kelas IV.

Meski demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji metode bernyanyi dan media audiovisual secara terpisah. Gap penelitian ini adalah belum banyak penelitian yang mengombinasikan metode bernyanyi dengan media audiovisual secara bersamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar membaca siswa kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang diterapkan pada desain penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan tipe *Posttest Only Control Design*. Sugiyono (2017: 76) menyatakan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kontrol. Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$). Berdasarkan hal tersebut bagan *posttest only control design* menurut Soesana (2023: 103) dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2
Desain Penelitian

R	X	O_1
R	-	O_2

Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1:O_2$)

Keterangan:

X: Perlakuan terhadap variabel independent

O_1 : Pengamatan atau pengukuran terhadap variabel dependen kelompok 1

O_2 : Pengamatan atau pengukuran terhadap variabel dependen kelompok 2

R: Pengambilan data secara acak (Random)

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan media audiovisual (X), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yaitu melakukan pembelajaran dengan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh dengan Sampel penelitian diambil secara acak (random sampling) dan terdiri dari dua kelas yaitu kelas II B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 siswa dan II A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 27 siswa. Selanjutnya untuk variabel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Variabel Penelitian

NO	Variabel	Jenis Variabel	Keterangan
1.	X	Variabel Bebas (independen)	Metode bernyanyi dengan media audiovisual
2.	Y	Variabel terikat (dependen)	Hasil belajar membaca siswa kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh

Dengan demikian, hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi dengan media audiovisual sebagai variabel bebas (X) yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil akhir yang diukur, yaitu peningkatan hasil belajar membaca.

Teknik Pengumpulan data melalui instrumen tes, yaitu posttest yang diberikan kepada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Data hasil posttest dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis utama *Independent Sample Test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik. Seluruh proses analisis ini dibantu oleh program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk menjamin akurasi perhitungan.

Pada pengolahan dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), peneliti tidak perlu membandingkan nilai-t hitung dengan nilai-t tabel tetapi cukup melihat signifikansi nilai-t. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti nilai-t hitung signifikan, yang berarti skor kedua kelompok berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti nilai-t hitung tidak signifikan, artinya tidak ada perbedaan skor yang signifikan pada kedua kelompok (Nuryadi, dkk, 2017: 114).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan kegiatan pengumpulan data yang dimulai pada 8 Maret–28 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa *posttest only control design*, yaitu desain yang hanya memberikan tes akhir (*posttest*) kepada sampel penelitian setelah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa, tanpa adanya pengaruh atau bias dari tes awal (*pretest*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengacakan tersebut, diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yakni kelas II B sebagai kelompok eksperimen yang terdiri atas 25 siswa, dan kelas II A sebagai kelompok kontrol yang terdiri atas 27 siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca dengan menggunakan metode bernyanyi dengan media audiovisual, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan guru tanpa media interaktif.

Setelah pembelajaran selesai, siswa dari kedua kelompok diberikan *posttest* yang sama untuk mengukur hasil belajar membaca mereka. Tes tersebut terdiri dari soal esai yang dirancang untuk mengukur beberapa aspek kemampuan membaca. Instrumen tes yang digunakan telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas pada kelas uji coba di luar sampel penelitian, sehingga dipastikan layak untuk digunakan dalam pengukuran hasil belajar membaca siswa.

Hasil *posttest* dari kedua kelompok kemudian direkapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca antara siswa yang belajar dengan metode bernyanyi dengan media audiovisual dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar membaca siswa kelas II pada kedua kelompok.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,92 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 68,14. Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 pada kelas eksperimen adalah 19 siswa (76%), sementara pada kelas kontrol hanya 13 siswa (48,1%) yang mencapai ketuntasan. Terdapat selisih rata-rata sebesar 17,78 poin yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran bernyanyi dengan media audiovisual berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas II. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik inferensial, seperti uji-t, yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

Hasil dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.165	25	.076	.925	25	.065
	Kelas Kontrol	.138	27	.199	.934	27	.087

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sihotang, 2024: 140). Analisis dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui menu *Analyze Selanjutnya Descriptive Statistics* kemudian *Explore* pada SPSS dengan mengaktifkan opsi *Normality plots with tests* (Hildawati, 2024: 152-155). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai acuan utama. Berdasarkan teknik analisis data menurut Setyawan (2021: 12) yaitu *Shapiro-Wilk* untuk sampel kecil (≤ 50) dan data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai $p(\text{sig.}) > 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 untuk kelas eksperimen dan 0,087 untuk kelas kontrol. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat uji normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, Hasil dari uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Uji Homogenitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	1.829	1	50	.182
	<i>Based on Median</i>	1.269	1	50	.265
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.269	1	43.979	.266
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.618	1	50	.209

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. Pengujian dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui menu *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA* pada SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), Input data pada *dependent list* dan faktor pada *factor list*, Selanjutnya dengan mengaktifkan opsi *Homogeneity of variance test* (Hildawati, 2024: 156-157).

Uji ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varians yang sama (homogen), sedangkan jika $< 0,05$ maka varians berbeda (tidak homogen) (Sihotang 2023: 124).

Berdasarkan hasil uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,182. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, syarat homogenitas varians telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji-t menggunakan *Independent Samples T-Test*. Menurut Soesana (2023: 93), uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok dengan membandingkan nilai rata-rata. Langkah-langkah pelaksanaan uji-t pada SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dilaksanakan menurut Hildawati, dkk. (2024: 158-159) sehingga memperoleh hasil uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Uji-t Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
		t-test for Equality of Means							
		T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.647	50	.005	.011	13.772	5.203	3.322	24.222
	Equal variances not assumed	2.681	46.977	.005	.010	13.772	5.136	3.439	24.105

Prosedur pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan langkah pada teknik analisis data menurut Nuryadi dkk. (2017: 113-114) langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

1) Kriteria *Levene's Test*

- Jika nilai signifikansi *Levene's Test* $< 0,05$ → varians berbeda → gunakan baris kedua (*equal variances not assumed*).
- Jika nilai signifikansi *Levene's Test* $> 0,05$ → varians sama → gunakan baris pertama (*equal variances assumed*).

Pada penelitian ini, nilai signifikansi *Levene's Test* = 0,182 ($> 0,05$), sehingga digunakan baris pertama (*equal variances assumed*).

2) Kriteria Uji-t

- a) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05 \rightarrow$ terdapat perbedaan signifikan $\rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima.
- b) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan signifikan $\rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji-t pada baris *equal variances assumed*, diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,011 ($< 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *Mean Difference* sebesar 13,772 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti metode bernyanyi dengan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca siswa.

Sehingga Berdasarkan uraian diatas didapat pembahasan yang perlu dibahas yaitu, Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas II Menggunakan Metode Konvensional, Pada kelas kontrol yang terdiri dari 27 siswa, pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional tanpa bantuan media audiovisual. Berdasarkan hasil posttest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,14, dengan 13 siswa (48,1%) yang mencapai nilai di atas KKTP, yaitu 75. Sebaliknya, sebanyak 14 siswa (51,9%) tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai siswa tersebar pada berbagai interval, bahkan ada yang memperoleh skor pada rentang nilai 10–49. Hal ini sesuai dengan pendapat Qomaruddin (2017: 285) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar, karena metode yang monoton dapat membuat siswa jenuh sehingga hasil belajar menurun. Senada dengan itu, Arianto dkk. (2024: 29) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh variasi metode dan media yang digunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan Anisah & Suzana (2020) yang menemukan bahwa tanpa adanya metode pembelajaran yang menyenangkan, anak kurang termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf alfabet. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa metode konvensional belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Pembelajaran cenderung satu arah dan membuat siswa kurang aktif, sehingga pemahaman terhadap materi, khususnya kalimat tanya, menjadi rendah.

Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas II Menggunakan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual, Kelas eksperimen terdiri dari 25 siswa dan diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bernyanyi dengan media audiovisual. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 81,92, dan 19 siswa (76%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP (75). Hanya 6 siswa (24%) yang belum tuntas. Nilai sebagian besar siswa berada dalam rentang 80–100, dengan frekuensi tertinggi pada interval 90–100. Hal ini sesuai dengan pendapat Akbar (2020: 70) yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi adalah cara penyampaian pelajaran dengan bernyanyi atau berdendang agar informasi lebih mudah diterima siswa. Lagu membantu siswa mengingat kosakata dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, Setiyawan (2020: 200) menyebutkan bahwa media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga mampu memperjelas materi serta mempermudah pemahaman siswa. Penelitian ini didukung oleh kajian relevan Nidarwati (2022) yang membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Hasil serupa ditemukan oleh Nurmalia Hidayah & Abidin (2023) yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab secara signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas mengidentifikasi bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca. Lagu membantu memperkuat daya ingat siswa, dan media audiovisual memberikan rangsangan visual dan auditori yang membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Pengaruh Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Membaca, Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi 0,065 untuk kelas eksperimen dan 0,087 untuk kelas kontrol. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,182, yang berarti bahwa varians kedua kelompok homogen. Karena prasyarat uji-t terpenuhi, maka dilakukan analisis *independent sample t-test*. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,011 pada kondisi *equal variances assumed* dan 0,010 pada kondisi *equal variances not assumed*, yang keduanya $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara hasil belajar membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, penggunaan metode bernyanyi dengan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca siswa kelas II SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Hal ini sejalan dengan teori Arianto dkk. (2024: 29) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi yang dipadukan dengan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hendra dkk. (2023: 127) juga menegaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Serungke dkk. (2023) menambahkan bahwa audiovisual dapat merangsang perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi lebih cepat. Temuan penelitian ini konsisten dengan kajian relevan Anisah & Suzana (2020) yang membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca. Demikian pula penelitian Nidarwati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar membaca antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diterapkan metode bernyanyi. Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian Nurmalia Hidayah & Abidin (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan mufradat bahasa Arab dengan metode bernyanyi. Dengan demikian, pengaruh metode bernyanyi dengan media audiovisual terlihat jelas pada meningkatnya motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar membaca siswa

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dengan media audiovisual memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas II di SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain Posttest Only Control Group Design dan berhasil menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok. Hasil belajar membaca siswa kelas II yang diajar menggunakan metode konvensional tergolong rendah. Dari 27 siswa, hanya 13 siswa (48,1%) yang mencapai nilai di atas KKTP (75), dengan nilai rata-rata 68,14. Hasil belajar membaca siswa kelas II yang diajar menggunakan metode bernyanyi dengan media audiovisual menunjukkan hasil yang lebih baik. Dari 25 siswa, sebanyak 19 siswa (76%) mencapai nilai di atas KKTP (75), dengan nilai rata-rata 81,92. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, data berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 untuk kelas eksperimen dan 0,087 untuk kelas kontrol. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,182. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi Berdasarkan hasil uji-t *equal variance not assumed* yaitu $0,010 < 0,05$. Artinya Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode bernyanyi dengan media audiovisual terhadap hasil belajar membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku ketua yayasan Widyaswara Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., M.M. selaku ketua STKIP Widyaswara Indonesia.
3. Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua program PGSD STKIP Widyaswara Indonesia.
4. Ibu Ernawarnelis, S.Pd., M.M. selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan mendukung peneliti dalam menyusun struktur serta substansi skripsi ini, mulai dari tahap awal hingga akhir.
5. Bapak Rosi Satria Ardi, M.A. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dalam hal kepenulisan dan penyajian akademik, serta mengoreksi penulisan agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ibu Dian Sarmita, M.Pd. selaku dosen penguji I, atas arahan dan masukan yang membangun terkait struktur, logika berpikir, serta kedalaman materi dalam skripsi ini.
7. Ibu Rosma Diana, M.Pd. selaku dosen penguji II, yang telah memberikan koreksi serta saran berharga dalam aspek kepenulisan, kebahasaan, dan ketepatan format akademik.
8. Ibu Animar Fauziah, S.Pd., M.M. sebagai kepala SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Ibu Murniati, S.Pd. selaku guru Kelas II A dan Ibu Nila Nurningsih, S.Pd. selaku guru kelas II B, serta seluruh siswa Kelas II A dan II B, terima kasih atas segala bentuk izin, dukungan, dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 185-196.
- Abrivani, V. & Lilik W. S. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tematik Tema 2 di Kelas II Mi Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (1), 44-52.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ananda, Rusydi & Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar (Komplikasi Belajar)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan
- Anisah, A., & Suzana, S. (2020). Efektifitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 Di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 1 (1), 69-77.
- Arianto, M. H., dkk (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23-31
- Asip, M., et. al. (2022). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SD*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori)*. Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia.
- Fatmasari, R. K. & Husniatul F. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hasan, Muhammad. et. al. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Grup Penerbitan CV Tahta Media Group.
- Hendra, et. al. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayah, N., & Abidin, M. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5 (2), 66-73.
- Hildawati, et. al. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Kota jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Kusuma, J. W., et al. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran*. Jambi: PT Son Pedia Publishing Indonesia.
- Nirdarwati. (2022). *Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Islam Khairu Ummah Kota Makassar*. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- Nunzairina. (2023). *Psikologi Pendidikan (Pengantar dan Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Paggara, Hamzah, *et. al.* (2022). *Media Pembelajaran*. Makasar: Badan penerbit UNM.
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1 (2), 272-290.
- Serungke, M., *et. al.* (2023) Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6 (4). 3503-3508.
- Setyawan, D., A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Surakarta: Penerbit Tahta Media.
- Sihotang, Hotmaulina. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.
- Soesana, Abigail, *et. al* (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, H. H., Lily A. P. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Suparlan, S. (2023). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5 (1), 1-12.
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV (Doctoral dissertation, State University of Malang).